BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh jumlah kantor, *non performing financing*, *financing to deposit ratio,* beban operasional-pendapatan operasiona, *capital adequecy ratio,* dan inflasi terhadap pertumbuhan total aset perbankan syariah, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama (H_1) dapat diketahui bahwa secara parsial jumlah kantor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan total aset perbankan syariah. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis teruji. Jika jumlah kantor bertambah maka pertumbuhan total aset akan menurun, sebaliknya jika jumlah kantor berkurang maka pertumbuhan total aset akan bertambah.
2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua (H_2) dapat diketahui bahwa secara parsial *non performing financing* (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan total aset perbankan syariah. hal ini menunjukkan bahwa hipotesis teruji. Jika rasio NPF semakin naik maka pertumbuhan total aset perbankan syariah akan menurun.
3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga (H_3) dapat diketahui bahwa *financing to deposit ratio* (FDR) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan total aset perbankan syariah. hal ini

4. menunjukkan jika hipotesis tidak teruji. Jika rasio FDR mengalami kenaikan maka pertmbuhan total aset perbankan syariah juga mengalami kenaikan.
5. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat (H_4) dapat diketahui bahawa beban operasional - pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan total aset perbankan syariah. hal ini menunjukkan jika hipotesis tidak teruji. Jika nilai rasio BOPO mengalami kenaikan maka pertumbuhan total aset perbankan syariah juga akan mengalami kenaikan.
6. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kelima (H_5) dapat diketahui bahwa *capital adequecy ratio* (CAR) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah. hal ini menunjukkan jika hipotesis tidak teruji. Jika rasio CAR mengalami kenaikan maka pertumbuhan total aset perbankan syariah akan menurun.
7. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keenam (H_6) dapat diketahui bahwa inflasi berpenagruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan total aset perbankan syariah. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis tidak teruji. Jika nilai inflasi mengalami kenaikan maka pertumbuhan total aset perbankan syariah juga akan naik.
8. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketujuh (H_7) dapat diketahui bahwa jumlah kantor, NPF, FDR, BOPO, CAR, dan inflasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan total aset perbankan syariah.

9. Dari keenam variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi jumlah kantor, *non performing financing*, *financing to deposit ratio*, beban operasional – pendapatan operasional, *capital adequecy ratio*, dan inflasi dapat diketahui bahwa variabel yang paling dominan mempengaruhi pertumbuhan total aset perbankan syariah selama periode tahun 2015 – September 2019 adalah *non performing financing*. Dimana variabel *non performing financing* memiliki nilai koefisien yang paling tinggi sebesar -1,794 dan signifikan terhadap peretumbuhan total aset perbankan syariah.

B. Saran

1. Bagi Bank Syariah

   Bagi bank syariah di Indonesia lebih meningkatkan kinerjanya khususnya dalam hal pembiayaan. Dimana pihak manajemen pembiayaan lebih selektif dalam memberikan pembiayaan sehingga dapat meminimalisir terjadinya pembiayaan bermasalah serta diimbangi dengan likuiditas dan permodalan yang cukup.

2. Bagi Akademisi

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai perbankan syariah. Serta dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan referensi terutama bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam khususnya jurusan Perbankan Syariah terkait variabel penelitian ini meliputi jumlah kantor, *non performing financing*, *financing*

to deposit ratio, beban operasional – pendapatan operasional, *capital adequecy ratio*, dan inflasi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah populasi dan sampel penelitian tidak hanya Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah namun juga Bank Pembiayaan Rakyat Syariah serta menambah rentang waktu periode penelitian. Selain itu, peneliti selanjutnya menambah variabel penelitian yang diduga mempengaruhi pertumbuhan total aset perbankan syariah seperti, promosi, Produk Domestik Bruto (PDB), suku bunga BI, dan ROA. Sehingga penelitian selanjutnya dapat lebih mendalam dan akurat.